

Pendampingan Mengajar di Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Brangkal**Ino Angga Putra^{1*}, Rina Dian Rahmawati², Aji Ainur Rofiq³**¹Pendidikan Fisika

Universitas KH. A Wahab Hasbullah

Email : inoanggaputra@unwaha.ac.id²Pendidikan Bahasa Arab

Universitas KH. A Wahab Hasbullah

³Pendidikan Bahasa Arab

Universitas KH. A Wahab Hasbullah

ABSTRACT

The Tartil method is seen as a practical and fast method of learning the Qur'an to help students read the Qur'an well. The objectives of this activity include: a) To provide learning education according to the methods adopted by each institution, and b) To provide teaching facilities for teaching staff in each institution. Community service partners are TPQ Sabilul Mutaqin students in Brangkal Village. This activity was attended by around 30 students, and was held between 12 October 2020 to 31 October 2020. The method used in this activity was through the form of assistance related to the learning process at TPQ Sabilul Mutaqin, Brangkal Village. This activity was attended by 20 TPQ students. This activity is carried out by observing the participant's satisfaction and the participant's ability to read the Al-Qur'an through the Tartila method. The results of participant satisfaction with this socialization activity showed that the participants were very enthusiastic and appreciated this activity because it had more benefits in training the ability to read Al-Qur'an properly and correctly using the Tartila method. The results of observations to students (santri) showed the ability to understand the Tartilla method with an average score of 3.4 or in the good category, and the ability to read the Koran using the Tartila method with an average score of 3.3 or in the good category. . These results also show that the Tartila method can improve the students' ability to read the Al-Qur'an properly and correctly.

Keywords: Mentoring; Tartila Methods; TPQ; Reading Al-Qur'an.**ABSTRAK**

Metode Tartil dilihat sebagai salah satu metod pembelajaran al-Qur'an yang praktikal dan cepat untuk membantu murid dapat membaca al-Qur'an dengan baik. Tujuan dari kegiatan ini antara lain: a) Memberi edukasi pembelajaran sesuai metode yang diambil lembaga masing-masing, dan b) Memberi sarana bantuan tenaga pengajar di lembaga masing-masing. Mitra pengabdian adalah para siswa TPQ Sabilul Mutaqin Desa Brangkal. Kegiatan ini diikuti sekitar 30 siswa, dan dilaksanakan diantara tanggal 12 Oktober 2020 sampai 31 Oktober 2020. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah melalui bentuk pendampingan terkait proses pembelajaran di TPQ Sabilul Mutaqin Desa Brangkal. Kegiatan ini diikuti sebanyak 20 siswa TPQ. Kegiatan ini dilakukan dengan kegiatan observasi kepuasan peserta dan kemampuan peserta didalam membaca Al-Qur'an melalui metode Tartila. Hasil kepuasan peserta terhadap kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dan mengapresiasi kegiatan ini karena memiliki manfaat yang lebih dalam melatih kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menggunakan metode Tartila. Hasil observasi kepada para siswa (santri) menunjukkan adanya kemampuan memahami metode Tartila dengan skor rata-rata 3,4 atau pada kategori baik, dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Tartila dengan skor rata-rata 3,3 atau pada kategori baik. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa metode Tartila dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kata Kunci: Pendampingan; Metode Tartila; TPQ; Membaca Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Desa Brangkal salah satu desa yang berada di Kecamatan Bandarkedungmulyo yang masih teguh melestarikan budaya dan tradisi, termasuk spiritual keagamaan yang masih kental. Selain menjadi kewajiban sholat lima waktu adalah sebagai rutinitas kebiasaan masyarakat Barangkal. Tahlilan, yasinan, dan ritual-ritual lainnya seperti Thoriqot Qodriyah Naqsabandiyah Cukir mewarnai desa yang berbatasan dengan sungai Brantas itu. Adapun lembaga-lembaga keagamaan seperti TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) dan Pondok Pesantren Al Hidayah sebagai salah satu asek pusat pendidikan keagamaan desa Brangkal, dan terdiri dari empat masjid tempat ibadah di setiap dusun.

Mitra kegiatan pengabdian keagamaan pada masyarakat adalah TPQ Sabilul Mutaqin yang bertempat di dusun Brangkal pusat desa Brangkal. Tempat TPQ ini dipilih karena lokasi yang cukup dekat dan pembagian wilayah dengan kelompok pengabdian lainnya. Berdasarkan hasil observasi di lembaga TPQ yang berada di tempat dusun Brangkal menunjukkan antusias dari peserta didik sangat tinggi, namun di sebagian lembaga masih ada yang memakai metode klasik sesuai karakteristik dan mampu menciptakan kondusifitas kegiatan belajar mengajar.

Metode tartil dikarang langsung oleh: Alhafidz Ustd Syamsul Arifin. Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah, Kesilir, Wuluhan, Jember, Jawa Timur. Dulu beliau pernah dipercaya sebagai coordinator method Qira'ati se-wilayah Jawa dan Bali, kemudian pada pertengahan tahun 2000 beliau menciptakan metode sendiri yang diberi nama "Metode Belajar Al-Qur'an Tartil" (Abu, 2016). Arti dasar tartil adalah sesuatu yang terpadu (ittisaq) dan tersistem (intizham) secara konsisten (istiqamah), yakni melepaskan kata-kata dari mulut secara baik, teratur, dan konsisten. Titik tekannya ada pada pengucapan secara lisan, atau pembacaan verbal dan bersuara. Dalam Bahasa Inggris, padanan tepatnya adalah "to recite" (mengucapkan, melafalkan dengan lisan). Tepatnya, slow recitation, membaca secara dengan bersuara secara perlahan-lahan. Secara teknis, tartil berkaitan erat dengan penerapan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Disebutkan bahwa para ulama' telah bersepakat tentang dianjurkannya tartil (membaca perlahan-lahan sesuai kaidah tajwid). Kursus tartil Qur'an pelatihan/penataran lanjutan dari tingkat dasar untuk memberikan spesialisasi pada bidang penguasaan tilawatil Qur'an pada pendidikan AlQuran (Departemen Agama, 2009).

Metode Tartil dilihat sebagai salah satu metod pembelajaran al-Qur'an yang praktis dan cepat untuk membantu murid dapat membaca al-Qur'an dengan baik (Syafri et al 2011). Metod ini diperkenalkan oleh Allah Yarham Gazali, Pensyarah Ilmu AlQur'an Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an (STAIPIQ) dan juga pensyarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang Sumatera Barat, Indonesia. Metode tersebut terdiri dari dua jilid iaitu Metode Tartil I dan Metode Tartil II. Metode Tartil I adalah sebagai panduan membimbing murid: (i) mengenal huruf al-Qur'an yang belum berbaris, (ii) membaca huruf al-Qur'an yang berbaris satu, (iii) membaca ayat al-Qur'an yang bertanda mati, (iv) membaca ayat al-Qur'an yang bertanda tasydid, (v) membaca ayat al-Qur'an yang berbaris dua (tanwin), dan (vi) membaca ayat al-Qur'an dengan lagu Muratal. Sedangkan Metode Tartil II digunakan untuk membimbing murid: (i) mempelajari Mad dan Qashar, (ii) Ghunnah dan bilaghunnah, serta (iii) Waqaf wal Ibtida'.

Berdasarkan penjabaran diatas, kegiatan pengabdian pada masyarakat keagamaan dilaksanakan pendistribusian anggota ke lembaga-lembaga TPQ untuk melakukan pendampingan dalam pengembangan proses kegiatan keagamaan-keagamaan kedepannya. Kegiatan ini mendukung kualitas dan kondusifitas pembelajaran dikelas TPQ, peningkatan keterampilan peserta dengan memberi ruang kreasi dalam penyelenggaraan lomba segmentasi TPQ, peningkatan kemampuan metakognitif peserta didik, dan mendukung program pemerintah khususnya desa Brangkal untuk menjalankan kegiatan keagamaan sebagai sentral pendidikan basis keagamaan.

METODE

Kegiatan pendampingan mengajar TPQ dipraktekkan dengan mengajar di TPQ Sabilul Mutaqin lalu menggunakan metode yang sudah disiapkan dan dirancang yaitu metode Tartila. Kegiatan ini diikuti sekitar 30 siswa, dan dilaksanakan diantara tanggal 12 Oktober 2020 sampai 31 Oktober 2020. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah melalui bentuk pendampingan terkait proses pembelajaran di TPQ Sabilul Mutaqin Desa Brangkal. Kegiatan ini diikuti sebanyak 20 siswa TPQ. Kegiatan ini dilakukan dengan kegiatan observasi kepuasan peserta dan kemampuan peserta didalam membaca Al-Qur'an melalui metode Tartila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dikemas melalui kegiatan pendampingan pelaksanaan pembelajaran di TPQ Sabilul Mutaqin di Desa Brangkal Kecamatan Bandar Kedungmulyo Kabupaten Jombang. Sosialisasi penerapan metode tartila melalui kegiatan pelatihan membaca Al-Qur'an. Sosialisasi ini dilaksanakan untuk memberikan informasi tambahan kepada santri terkait cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar menggunakan metode Tartila. Kegiatan ini setiap harinya diikuti peserta sebanyak 20 santri bertempat di TPQ Sabilul Mutaqin mulai tanggal 12-30 Oktober 2020 (Gambar 1a dan Gambar 1b).



(a)



(b)

Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Metode Tartila dalam Membaca Al-Qur'an

Kegiatan selanjutnya adanya kegiatan tanya jawab dengan peserta sosialisasi yang dikemas melalui Focus Grup Discusion (FGD). Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa beberapa santri sosialisasi masih mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyyah yang benar. Kegiatan sosialisasi ini juga dilaksanakan penyebaran angket pemahaman materi dengan disebarkan sebelum dan setelah kegiatan pelatihan. Hasil pengisian angket tersebut menunjukkan bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman materi meliputi membaca al-qur'an dengan menggunakan metode Tartila.

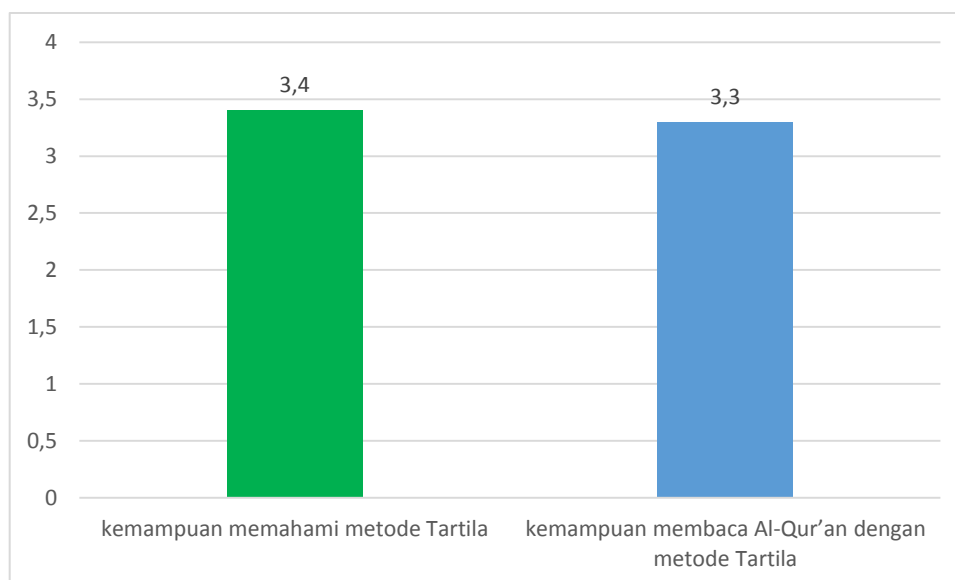
Kegiatan pelatihan ini juga dilakukan penyebaran angket respon kepuasan peserta pelatihan dan melakukan penilaian terkait kemampuan santri dalam membaca al-qur'an dengan menggunakan metode Tartila. Hasil respon kepuasan kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa peserta pelatihan menilai kegiatan sangat bermanfaat. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa di TPQ Sabilul Mutaqin dalam cara penyampaian penerapan metode tartila. Hasil penilaian kemampuan santri baca al-qur'an dengan metode Tartila menunjukkan bahwa 90% santri pelatihan telah mampu membaca Al-Qur'an dengan metode Tartila dan 10% santri pelatihan dalam kategori dengan kemampuan yang cukup baik dimana dipengaruhi oleh usia santri sekitar 10-20 tahun.

Hasil kepuasan peserta terhadap kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dan mengapresiasi kegiatan ini karena memiliki manfaat yang lebih dalam melatih kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menggunakan metode Tartila (Tabel 2). Selain itu, hasil

observasi kepada para siswa (santri) menunjukkan adanya kemampuan memahami metode Tartila dengan skor rata-rata 3,4 atau pada kategori baik, dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Tartila dengan skor rata-rata 3,3 atau pada kategori baik (Gambar 2). Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa metode Tartila dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Tabel 1. Keuasan Peserta pada Pendampingan Metode Tartila

No	Uraian	Nilai
1	Pengetahuan Anda tentang materi membaca Al-Qur'an metode Tartila sebelum penyuluhan dilakukan	15% mengetahui; 85% cukup mengetahui
2	Pendapat Anda mengenai pengaruh pelatihan metode Tartila terhadap proses membaca Al-Qur'an	55% sangat menguntungkan; 45% menguntungkan
3	Tanggapan Anda terhadap metode Tartila dalam proses Membaca Al-Qur'an	35% cukup rumit; 65% tidak rumit
4	Pendapat Anda setelah menerima materi membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tartila	80% sangat bermanfaat; 20% bermanfaat



Gambar 2. Diagram Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartila

Metode Tartila memiliki beberapa ciri, yaitu terdiri atas materi pendidikan dan materi penunjang. Materi pendidikan dibedakan menjadi 2 macam antara lain: a) materi pokok dimana belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku tartil dan Al-Qur'an 30 juz, dan b) materi penunjang dimana merupakan materi tambahan sebagai pelengkap materi pokok yang harus dikuasai oleh santri berupa hafalan dan do'a sehari-hari.

Materi penunjang disusun secara berjenjang dimana terdiri atas 5 jilid sebagai berikut:

1. Jilid 1 dengan materi pembelajarannya, yaitu:
 - a. Menyebutkan masing-masing huruf hijaiyah;
 - b. Membaca seluruh huruf hijaiyah yang bersyakkal fathah;
 - c. Pengenalan akhorijul huruf dan sifat huruf;
 - d. Pengenalan angka Arab dengan simulasi halaman.
2. Jilid 2 dengan materi pembelajarannya, yaitu:
 - a. Membaca seluruh huruf hijaiyah yang bersyakkal kasroh;
 - b. Pengulangan menyebut nama masing-masing huruf hijaiyah;
 - c. Pengenalan bacaan huruf berangkai atau bersambung;
 - d. Lanjut pengenalan angka arab dengan simulasi halaman.
3. Jilid 3 dengan materi pembelajarannya, yaitu:
 - a. Pengenalan bunyi syakkal kasroh dhommah beserta pengembangannya;

- b. Pengenalan hukum bunyi bacaan macam-macam bentuk ta" marbuttho;
- c. Pengenalan bunyi bacaan huruf sukun pada tiap-tiap huruf.
4. Jilid 4 dengan materi pembelajarannya, yaitu:
 - a. Pengenalan huruf bertasydid;
 - b. Pengenalan bacaan gunnah, izhar halqi, idzhar syafawi, idzhar Qomary dan idgham syamsy.
5. Jilid 5 dengan materi pembelajarannya, yaitu:
 - a. Pengenalan tanda berhenti (waqof).
 - b. Pengenalan iqlab, idghom, alif lam samsiyah, alif lam qomariyah.

Kelebihan dari metode Tartila adalah a) Waktu relative singkat tidak memerlukan banyak waktu, b) Boleh diajarkan kepada siapa saja tanpa batas usia, c) Menggunakan system klasikal baca simak sehingga mudah faham dan hafal, karena di ulang-ulang, dan d) Tidak membutuhkan terlalu banyak Guru/Ustadz. Sedangkan, kelemahan dari metode Tartila adalah a) Bagi anak yang daya pikirnya agak lemah, maka ia akan sering merasa kesulitan, dan b) Bagi anak yang sering tidak hadir, maka ia akan ketinggalan pelajaran (Abu, 2016). Kemungkinan inilah sebenarnya yang coba diperhatikan dalam Metode Tartil, yaitu coba mencari jalan keluar supaya kanak-kanak dapat membaca al-Qur'an dengan baik dalam masa yang relatif cepat melalui proses pembelajaran yang menyenangkan, sebagai bentuk empati metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran (Syafriemen dan Erlina, 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan dari pendampingan pembelajaran di TPQ Sabilul Mutaqin diperoleh bahwa 85% peserta pelatihan menyatakan kegiatan ini memberikan manfaat yang sangat baik untuk mendukung kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tartila. Hasil observasi kepada para siswa (santri) menunjukkan adanya kemampuan memahami metode Tartila dengan skor rata-rata 3,4 atau pada kategori baik, dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Tartila dengan skor rata-rata 3,3 atau pada kategori baik. Hasil yang diperoleh antara lain: a) Memberikan wawasan penerapan metode Tartila serta pengetahuan santri di TPQ Sabilul Mutawin dimana untuk mengedepankan peningkatan kemampuan santri dalam menerapkan Al-qur'an dengan metode Tartila, b) Menumbuhkan kesemangatan pada santri di TPQ Sabilu Mutaqin dalam melaksanakan kegiatan penerapan metode Tartila dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dengan Metode Tartila, dan c) Membantu ustadz atau ustadzah dalam mengaktifkan penerapan metode Tartila sehingga kedepannya dapat lebih berkembangnya penerapan metode ini untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memang sudah dilaksanakan sampai dengan tahap penerapan metode Tartila pada pengajaran Pembacaan Al-Qur'an. Perlu diperhatikan bahwa kegiatan ini tidak berhenti hanya pada saat kegiatan ini dilaksanakan. Namun, kegiatan ini dapat diimplementasikan dan dilaksanakan dengan lembaga TPQ yang lain dengan karakteristik dan keadaan yang berbeda pula. Hal yang perlu dilakukan adalah agar keterampilan guru dalam mengajar membaca Al-Qur'an dengan melalui pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan memvariasi metode pembelajaran dengan tema atau basis yang berbeda dengan menyesuaikan metode yang digunakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu, A. (2016). *At-Tartil*. Jember: Thalibun Salih.
- Departemen Agama RI. (2009). *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.
- Syafriemen. (2011). *Penggunaan Metode Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an Mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN) Raden Intan Lampung*. Laporan Penelitian Kompetitif. Bandar Lampung: Pusat Penelitian IAIN Raden Intan Lampung.
- Syafriemen & Erlina, N. (2013). *Implementasi Metode Tartil dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an pada Murid Sekolah Dasar*. Malaysia: Prosiding 3rd Internastional Conference on Islamic Education 2013.